



## Strategi Penata Kamera dalam Video “Berbagi Cinta” Episode 1 di Kanal *YouTube* BAZNASTV Tahun 2021

**Dicky Satriadi**

Universitas Indonesia Maju  
Email: dickysatriadi9@gmail.com

### Abstract (English)

The purpose of this research is to determine the strategies used by the camera person in the production of a web series, to determine the stages of the camera person’s work; as well as studying the techniques that used in the making of “Berbagi Cinta Episode 1” video on YouTube of BAZNAS TV. This research is using a qualitative method that is descriptive. Primary data and secondary data were used in this research along with interviews, observations and document analysis as data collection methods. The result of this research based on the literature review used are that a camera person in carrying out his work goes through three stages; preproduction, production and postproduction. The strategy used by the camera person is cinematography technique. Cinematography itself has several elements including types of shots, angle, camera movements and composition.

### Article History

Submitted: 14 September 2024  
Accepted: 23 September 2024  
Published: 24 September 2024

### Key Words

Camera person,  
Cinematography

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh penata kamera dalam produksi sebuah web series, untuk mengetahui tahapan proses kerja seorang penata kamera; serta membahas teknik apa saja yang digunakan dalam pembuatan video “Berbagi Cinta Episode 1” dalam YouTube channel BAZNAS TV. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang saya gunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan teori yang digunakan ialah bahwa seorang penata kamera dalam melakukan pekerjaannya melalui tiga tahapan yaitu tahapan pra produksi, tahapan produksi, serta tahapan pasca produksi. Adapun strategi yang digunakan oleh seorang penata kamera ialah dengan menggunakan teknik sinematografi. Sinematografi sendiri memiliki beberapa unsur diantaranya type of shot, angle, camera movement, serta composition.

### Sejarah Artikel

Submitted: 14 September 2024  
Accepted: 23 September 2024  
Published: 24 September 2024

### Kata Kunci

Penata Kamera, Sinematografi

### Pendahuluan

Adanya media dalam komunikasi menjadi peran yang sangat penting, dimana media menjadi penghubung antara komunikator dan komunikan berjalan efektif, media sendiri terbagi dalam berbagai jenis, baik yang konvensional maupun digital, diantaranya: media cetak, media audio, media audio visual.

Salah satu media audio visual yang telah lama digemari masyarakat adalah televisi. Televisi sendiri merupakan media massa yang nyaris satu abad menjadi media yang sangat digemari masyarakat.

Bersamaan dengan pertumbuhan teknologi yang cukup pesat, keberadaan televisi mulai tergantikan dengan lahirnya media baru seperti media sosial. Berdasarkan riset yang





dilakukan oleh *report analysis meta's advertising resources*, per Januari 2022 terdapat 191,4 juta masyarakat Indonesia yang mengakses media sosial. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada awal tahun 2022 setara dengan 68,9 persen dari total populasi.

*YouTube* menempati urutan kedua perolehan website yang paling sering dibuka oleh masyarakat Indonesia. *YouTube* mampu menghadirkan berbagai macam program serta konten video yang menarik dan terkini, media sosial yang lahir pada tahun 2005 ini memiliki keunggulan antara lain tidak tergerus oleh waktu, pengguna *YouTube* dapat mencari dan menonton tayangan yang mereka inginkan tanpa mengenal waktu dan tempat, lain halnya dengan televisi yang tidak bisa menayangkan ulang sesuai kemauan penonton, keunggulan lainnya juga *YouTube* sendiri mudah diakses oleh siapapun serta pengguna dapat mengunggah video di akun miliknya yang dapat dilihat oleh banyak orang, salah satu alasan ini lah yang mampu menarik perhatian dari media sosial *YouTube*.

Salah satu perusahaan besar yang menggunakan *YouTube* sebagai sarana untuk mengampanyekan program-programnya adalah BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional, Lembaga non struktural yang menerima dan mengelola zakat ini memiliki akun *YouTube* yang bernama BAZNAS TV, kanal *YouTube* yang berdiri pada tahun 2017 ini menyajikan berbagai macam jenis video seperti: dokumenter, iklan, series, vlog, berita dan lainnya.

Web Series “Berbagi Cinta” Episode 1 menjadi salah satu program dengan viewers terbanyak di *YouTube Channel* BAZNAS TV, yaitu 144 ribu *viewers* per tanggal 14 Agustus 2022 dan masih mendapatkan peningkatan pada setiap pekannya.

Salah satu hal yang mendorong kesuksesan sebuah video dalam memikat hati pengguna *YouTube* adalah hasil gambar yang bagus. Adapun gambar yang bagus tidak terlepas dari hadirnya seorang penata kamera yang dapat memanjakan mata penonton dengan gambar-gambar yang diambil menggunakan berbagai macam teknik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk memahami strategi penata kamera Dalam Video “Berbagi Cinta” Episode 1 di Kanal *YouTube* BAZNAS TV, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

## Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan meneliti sebuah video dari pandangan seorang penata kamera dalam menghasilkan gambar yang bagus untuk disajikan kepada penonton.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah dimulai dengan membaca-baca beberapa literatur seperti buku, artikel dan juga melakukan riset terhadap akun media sosial milik BAZNAS. Setelah meriset dan menemukan masalah yang ingin diangkat, penulis menentukan judul. Tahap selanjutnya adalah membuat proposal dan perijinan penelitian. Selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan metode wawancara dan observasi untuk kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data yang akan disajikan dalam laporan akhir penelitian.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan fakta-fakta yang diperoleh dan, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kemudian mengolah, mengkaji, dan menganalisis data untuk mencapai sebuah kesimpulan. Peneliti bertujuan untuk memahami dan mengatasi masalah secara mendalam dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui metode pengumpulan data yang ada dalam penelitian kualitatif.



## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang akan diselidiki.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonomental dari seseorang.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan membuat rangkuman dari yang umum hingga mengerucut ke hal yang khusus dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepada informan yang terkait, serta dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertera sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data- data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep- konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan web series “Berbagi Cinta” tersebut tidak luput dari ceritanya yang bagus, alurnya yang mudah dipahami, peran para *actor* dan *actris*nya yang mendalami. Disamping itu, tanpa kita sadari keberhasilan sebuah video tidaklah luput dari tangan-tangan penata kamera yang berhasil menghadirkan gambar-gambar yang indah untuk memikat mata penonton.

Penata kamera ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk merekam sebuah gambar dengan menggunakan perangkat kamera video yang direkam melalui pita video, *memory*, *hard disk*, atau penyimpanan lainnya.





Dalam pembuatan sebuah video, khususnya web series *Berbagi Cinta* episode 1 ini meliputi 3 tahapan mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Rendie Anthony selaku penata kamera menjelaskan tugas seorang penata kamera dalam tahapan pra produksi yaitu *“Biasanya yang dilakukan sebagai penata kamera saat pra produksi adalah melakukan riset atau survey lokasi pengambilan gambar, untuk bisa menentukan jenis lensa yang cocok, jenis lighting yang cocok dan jenis pengambilan gambar yang pas dengan cerita yang ada”*.

Selanjutnya dalam tahapan produksi adalah tahapan dimana segala perencanaan yang telah dipersiapkan dalam pra produksi, dan akan direalisasikan pada tahap produksi. Seorang penata kamera akan membantu sutradara atau pengarah acara untuk memvisualisasikan bentuk naskah kedalam format visual.

Tahapan produksi ini menjadi ajang eksekusi dan kegiatan memvisualisasikan bentuk naskah menjadi bentuk video yang direkam dengan kamera video yang sudah di setting sedemikian rupa dengan menyesuaikan *set* dan lokasi yang telah disurvei oleh seorang penata kamera pada tahapan pra produksi, setelah berakhirnya *shooting* bahan-bahan video tersebut dapat diberikan kepada seorang editor dan dikembangkan melalui tahapan selanjutnya yaitu tahapan pasca produksi atau *post production*.

*“Pada tahapan pasca produksi, saya sebagai penata kamera hanya terlibat sedikit pada proses editing yaitu, membantu menentukan footage yang baik digunakan disaat proses review. Tentunya hal ini untuk memastikan muatan branding ditampilkan dalam video secara utuh.”* Ujar Kevin Herbian selaku Chif Penata Kamera (Key informan).

Seseorang penata kamera harus memiliki berbagai strategi dan pemahaman mengenai beberapa aspek gambar. Namun Kevin Herbian (*key informan*) juga menyampaikan bahwa seorang penata kamera pada video web series ini haruslah memiliki strategi sebagai berikut:

*“Strategi yang digunakan untuk menghasilkan video selain penentuan jenis kamera dan lensa adalah menerapkan teknik sinematografi yang membuat seorang penata kamera lebih mudah saat proses shooting, hal tersebut dapat dijadikan landasan utama...”*

Sinematografi menjadi aspek yang penting dalam sebuah karya audio visual karena semua aspek di dalamnya seperti *type of shot*, *angle*, *camera movement* dan *composition* akan memberikan dampak tertentu dalam sebuah penceritaan.

## 1. Type of Shot

Unsur yang pertama dalam sinematografi adalah *type of shot*, Dalam *type of shot* sendiri mencakup beberapa ukuran gambar dengan fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda yaitu: *extreme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *medium close-up*, *close-up*, *extreme close-up*.

*“Type of shot (TOS) yang digunakan dalam web series ini secara garis besar ada tiga macam yaitu Wide, Medium dan Close. Penggunaan wide diperuntukkan untuk menampilkan gambar suasana latar tempat seperti gedung kantor, adegan saat di parkir motor, hingga diruang meeting dan kerja. Shot ini digunakan untuk menunjukkan dimana objek berada, dengan siapa dan ingin melakukan apa.”* Jelas Kevin Herbian.



## 2. Angle

*Angle* adalah penempatan kamera dengan sudut pandang pengambilan gambar yang memiliki motivasi tertentu untuk membentuk persepsi dan menjadi titik pandang penonton dalam suatu adegan serta untuk membangun kesan psikologis pada objek.

Dalam *angle* sendiri ada beberapa macam sudut pengambilan gambar yaitu *Bird Eye Level*, *High Level*, *Eye Level*, *Low Level*, dan *Frog Level*. Penggunaan *Angle* dalam sebuah video tidak kalah penting dengan *type of shot*, seperti yang disampaikan oleh Kevin Herbian (*key informan*):

*“(Angle) Sangat penting, karena hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan penata kamera dengan sutradara untuk mengambil angle yang pas, karena angle yang berbeda bisa membuat cerita yang berbeda pula...”*

## 3. Camera Movement

*Camera movement* adalah pengambilan gambar dengan menggunakan pergerakan kamera pada porosnya, dalam beberapa *camera movement* dapat kita temui pada konten audio visual dengan tujuan agar penonton tidak bosan dan memberikan informasi tertentu. Berikut ini yang disampaikan oleh Kevin Herbian (*key informan*) selaku Penata Kamera:

*“Ada beberapa teknik camera movement diantaranya saat menampilkan suasana gedung kantor BAZNAS, hal ini dilakukan untuk menampilkan secara utuh tampilan atau wajah gedung. Ada juga saat adegan mengetik keyboard yang diambil secara high angle dan movement pan to left, pada scene ini ialah awalnya ingin menampilkan kampanye branding BAZNAS yaitu gerakan cinta zakat, lalu dilanjutkan dengan adegan kesibukan saat bekerja yaitu dengan mengetik.”*

## 4. Compotition

Penataan dan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam *frame* disebut *compotition*, *compotition* juga memiliki kedekatan dengan rasa seni, perasaan dan ekspresi seseorang.

Rendie Anthony (*informan 1*) menjelaskan mengenai penerapan *compotition* pada web series ini adalah:

*“Dalam series ini, kita sangat menjaga gambar dengan cara menerapkan compotition yaa. Karena dengan menampilkan compotition yang bagus itu dapat membuat kita menonton dengan nyaman, contohnya dengan adanya head room yang pas, looking room yang pas, dan lainnya sesuai dengan takaran yang mungkin ada tapi saya sendiri tidak terlalu engeh”*

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian & pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebuah karya audio visual yang baik tak lepas dari peran seorang penata kamera yang handal dalam menghasilkan gambar yang dapat memanjakan mata. Dalam memproduksi sebuah video, seorang penata kamera harus mengimplementasikan 3 tahapan diantaranya tahapan pra produksi, tahapan produksi, dan tahapan pasca produksi serta memperhatikan







tentang ilmu sinematografi.

Dalam pembuatan web series “Berbagi Cinta” Episode 1 ini pada tahapan pra produksi biasanya dimulai dengan *screening* naskah, *setting* lokasi, menentukan alat produksi, serta menentukan jenis pengambilan gambar yang sesuai dengan alur cerita. Yang kedua ialah tahapan produksi, peranpenata kamera sangatlah dominan, dimana penata kamera melakukan tugasnya dengan mempersiapkan alat yang digunakan, menjalin kerjasama dengan antar divisi serta yang terpenting ialah menuangkan sebuah naskah kedalam bahasa visual. Tahapan terakhir dalam proses kerja penata kamera ialah tahapan pasca produksi. Dimana dalam tahapan ini penata kamera bertugas membantu atau ikut memilihkan strategi yang digunakan untuk penata kamera dalam web series Berbagi Cinta episode 1 menggunakan unsur sinematografi yang terdiri dari *type of shot*, *Angle*, *Camera Movement*, dan *compositon*.

Dalam web series “Berbagi Cinta” Episode 1 semua unsur sinematografinya diterapkan dengan baik oleh seorang penata kamera. Namun, dalam setiap unturnya, tidak semua diterapkan karena menyesuaikan dengan alur cerita dan atas arahan seorang sutradara.

## Saran

Setelah mendapatkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi perkembangan dan kemajuan Badan Amil Zakat Nasional dalam memproduksi sebuah video, adapun sarannya sebagai berikut.

Dalam memproduksi sebuah video seorang penata kamera dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pembuatan sebuah video, bukan hanya mengikuti tahapan Produksi, melainkan tahapan Pra Produksi karena yang terpenting bagi seorang penata kamera bukan hanya eksekusi yang di tekankan namun termasuk pada tahapan persiapan yang tidak kalah penting, untuk merancang dan mengetahui kondisi lapangan pada saat sebelum melakukan proses *shooting*.

Dalam memproduksi sebuah video, seorang penata kamera harus dapat menentukan strategi yang akan digunakan, bukan hanya berdasarkan arahan sutradara dan naskah, layaknya sebuah tim yang saling berkesinambungan antar satu dan lainnya sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah video yang dapat dinikmati semua orang.

## Reference

1. Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
2. Dwiyono, P. (2018). Representasi Maskulinitas dalam Media Sosial (Analisis Semiotika pada Akun Instagram @dailymanly). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
3. Fachruddin, A. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi (Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
4. Ferdiansyah, A. S. (2020). Studi Komparasi Penerapan *Type of shot* pada Aspek Rasio 9:16 dan Aspek Rasio 16:9. *Universitas Jember*.
5. Kusumawati, N., Windratno, H., & Artanto, Y. T. (2017). *Produksi Program Televisi & Film*. Yogyakarta: Graha Cendikia.





6. Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online.
7. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*.
8. Prasetyo, E. M. (2019). Proses Produksi Kameramen dalam Pengambilan Gambar (*Angle*) pada Program Kucindan Minang di Padang Televisi.
9. Putri, A. K. (2019). Strategi Komunikasi PT. Telkom Witel Bengkulu dalam Menghadapi Keberadaan Media Online.
10. Renata, Y. (2021). Sinematografi Konten Youtube Generasi Pesona Indonesia dalam Memperkenalkan Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Pada Video Situ Gede Tasikmalaya dan Pulau Morotai Daloha). *STIKOM IMA*.
11. Rulli, N. (2017). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*. Simbiosis Rekatama Media.
12. Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
13. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
14. Saidaturrohmah. (2017). Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *STAIN KUDUS*.
15. Tahapary, H. (2021). *Digital Sinematografi dalam Produksi Acara Televisi & Film*. Yogyakarta: Deepublish.
16. Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.
17. Wulandari, M. (2020). Strategi Media Massa dalam Menyampaikan Pesan Politik Santun Perspektif Hukum Islam.
18. Wulansari, D. (2021). *Media Massa dan Komunikasi*. Semarang: Mutiara Aksara

